

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD KATOLIK STA. MARIA RURUKAN

Rusma Paputungan, Supit Pusung, Deddy F. Kumolontang

Universitas Negeri Manado

Email: rusmapaputungan01@gmail.com, supitpusung04@gmail.com
deddykumolontang@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA tentang Jenis hewan berdasarkan makanannya di kelas V SD Katolik Sta. Maria Rurukan. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas V SD Katolik Sta. Maria Rurukan yang berjumlah 7 siswa yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan yakni desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, prosedur dalam setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data, melalui: lembar kegiatan siswa, tes formatif siklus I dan II, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA siswa apabila, hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas ≥ 75 , persentase tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$. Hasil penelitian penerapan model *Contextual Teaching And Learning* yang digunakan pada penelitian siklus pertama pada ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 28,57% dan nilai rata-rata siswa sebesar 57,85 untuk itu dilanjutkan pada siklus kedua meningkat pada ketuntasan belajar siswa menjadi 100% dan nilai rata-rata sebesar 93,57. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada siswa kelas V di SD Katolik Sta. Maria Rurukan dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang Jenis hewan berdasarkan makanannya.

Kata kunci: model pembelajaran *contextual teaching and learning*, hasil belajar IPA



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pristiwanti, dkk., 2022). Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal dan nonformal (UU RI Nomor 20 tahun 2003).

Dalam pendidikan untuk menghadapi berbagai keterbatasan dalam menjalani proses pembelajaran, sebagai pengajar kitapun dituntut untuk lebih memahami strategi apa yang harus kita pakai guna meningkatkan kemampuan atau daya serap orang yang kita ajari (Suwandana, 2020). Pelaksanaan proses pembelajaran disekolah dasar ada banyak keterbatasan, salah satunya ialah kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya membelajarkan

siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan Guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Uno & Mohamad. 2022).

Karena proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berlangsung untuk mencapai tujuan perubahan tingkah laku (Anisa, dkk., 2020). Perubahan ini merupakan hasil dan pengalaman yang disengaja bukan karena faktor kebetulan atau tiba-tiba terjadi pada individu. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan atau pengalaman seseorang di mana sebelum melakukan kegiatan belajar tersebut mereka tidak dapat melakukannya.

Pembelajaran IPA mulai dirintis dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dengan harapan dapat membina kesadaran dan sikap mental. Penanaman sikap mental ini harus dilakukan seawal mungkin mulai dari Sekolah Dasar bahkan mulai dari pra-sekolah (TK) agar anggota masyarakat yang akan datang, penuh dengan tanggung jawab dan sikap mental yang positif terhadap melestarikan kehidupan

dengan segala sumber daya dan lingkungan yang menjamahnya (Oentoe, 2023).

Mengingat pentingnya bidang studi IPA dalam berbagai bidang kehidupan manusia, maka perlu diperhatikan mutu pengajaran mata pelajaran IPA yang diajarkan di tiap jenjang dan jenis pendidikan. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang IPA, maka siswa harus menempuh proses belajar mengajar yang baik (Harefa & Sarumaha, 2020). Pengembangan model yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Belajar akan lebih berhasil bila telah diketahui tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas V SD Katolik Sta. Maria Rurukan bahwa Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan sehingga siswa mengalami kesulitan (kurang memahami) dalam pembelajaran tentang jenis hewan berdasarkan makanannya, karena model pembelajaran yang di pakai oleh guru

kurang cocok dalam menerapkan IPA kepada siswa sekolah dasar, siswa hanya bisa menerima materi yang disampaikan. Bisa dilihat dari 7 siswa hanya 2 siswa atau 28,57 % yang dapat berhasil atau tuntas mencapai KKM (75%) sedangkan 5 siswa atau 71,43% belum mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menerapkan model pembelajaran sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan keterampilan dan sebagai sarana interaksi sosial di antara siswa, maka penulis menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* agar siswa dapat memecahkan masalah secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Manfaat dari pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* yaitu melatih siswa agar dapat berpikir kritis sesuai dengan situasi dunia nyata siswa, mengajak siswa pada suatu aktifitas yang mengaitkan materi dengan penerapan aktifitas sehari-hari (Octavia. 2020: 12).

Adapun penelitian relevan yang dilakukan oleh Artini (2022), yang bertujuan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) dalam proses pembelajaran. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa nilai rata-rata awal 59,27 naik menjadi 68,73 pada siklus I dan naik menjadi 84,65 pada siklus II. Hasil pada siklus II sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

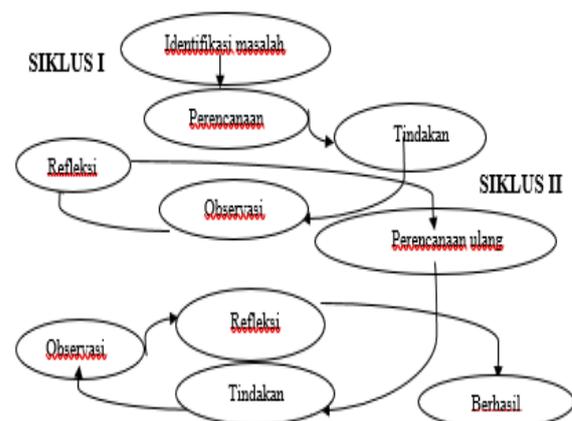
Berdasarkan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA tentang Jenis hewan berdasarkan makanannya di kelas V SD Katolik Sta. Maria Rurukan. Sehingga kiranya penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan dan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis Dan Mc Taggart (Zainal Aqib 2018:31) dengan tahapan-tahapan yaitu, tahap perencanaan,

Gambar 1. Modifikasi Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib, 2018:31)



tahap tindakan, tahap observasi/pengamatan dan refleksi. Alur penelitian seperti nampak dalam gambar di bawah ini:

Penelitian ini dilaksanakan di SD Katolik Sta. Maria Rurukan pada tanggal 23 November 2023 sampai 03 Desember 2023. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V yang berjumlah 7 siswa yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes yang dilakukan yaitu sejak pelaksanaan siklus satu sampai dengan kedua. Observasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pencapaian kegiatan siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang disajikan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan Teknik presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor Total

Kemudian rumus untuk menghitung rata-rata hasil belajar sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

Tt = Banyaknya siswa

Setelah dilakukan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa dari KKM secara klasikal mencapai 75% (Trianto, 2015: 63).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan dipaparkan penerapan model *Contextual Teaching And Learning* pada mata pelajaran IPA tentang Jenis hewan berdasarkan makanannya kelas V SD Katolik Sta. Maria Rurukan. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dengan memperhatikan komponen-komponen yang terdapat dalam model *Contextual Teaching And Learning*. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas V SD Katolik Sta. Maria Rurukan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan.

Siklus I

Pada siklus I ini, perencanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2x35 menit. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti pada waktu mengadakan observasi, dimana sudah

diuraikan pada latar belakang yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 November 2023 dengan alur mengikuti fase penerapan model *Contextual Teaching And Learning*.

Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari hasil tes perindividu siswa maupun hasil kerja kelompok. Pada saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I, jumlah siswa kelas V yang berjumlah 7 siswa yang terdiri 6 laki-laki dan 1 perempuan. Hasil pembelajaran siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Setiap Soal					Jumlah Skor	Ket.
		15	15	20	20	30		
1.	Angela	5	5	5	10	25	50	Tidak Tuntas
2.	Albert	15	15	20	15	30	95	Tuntas
3.	Javinka	5	5	5	10	25	50	Tidak Tuntas
4.	Lifita	15	15	20	20	10	80	Tuntas
5.	Leana	15	5	10	10	10	50	Tidak Tuntas
6.	Meysi	5	10	5	5	10	35	Tidak Tuntas
7.	Queensy	5	5	10	10	15	45	Tidak Tuntas
JUMLAH KESELURUHAN							405	

Berdasarkan tabel di atas presentasi ketuntasan klasikal belajar siswa siklus I sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ = \frac{2}{7} \times 100\% = 28,57\%$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa dapat adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$X = \frac{405}{700} \times 100\% = 57,85\%$$

Dari hasil siklus I terlihat bahwa nilai rata-rata siswa masih sudah memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun jumlah siswa yang tuntas belum melebihi 75%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dari 7 siswa hanya 2 siswa (28,57%) dari jumlah siswa secara keseluruhan dan siswa yang belum berhasil sebanyak 5 siswa atau 71,43% dari jumlah siswa keseluruhan. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 57,85%.

Berdasarkan data di atas maka yang menjadi catatan penting untuk dibenahi pada pelaksanaan tindakan pada siklus II antara lain (1) Mengawali pembelajaran dengan hal yang menarik untuk membangkitkan semangat belajar siswa seperti melakukan *ye-ye* dan menyanyikan lagu sesuai dengan materi. (2) Menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan media video pembelajaran dan (3) Mengatur posisi tempat duduk kelompok. Oleh karena itu tindakan siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.



Siklus II

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru dan dilaksanakan pada 03 Desember 2023. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan materi yang sama pada siklus I interaksi social manusia, adalah langkah-langkah model *Contextual Teaching And Learning*.

Dari hasil pengamatan guru dan siswa tidak lagi mengalami hambatan, KBM berlangsung dengan baik dimana guru dan siswa berinteraksi dalam mempelajari materi yang diajarkan siswa terlihat sangat aktif ketika peneliti memberikan pertanyaan dan tugas yang diberikan berupa LKPD dan lembar penilaian, terjadi peningkatan hal-hal yang terjadi pada siklus I sudah bisa diatasi dengan baik.

Hasil pembelajaran jenis-jenis hewan berdasarkan makanannya dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* melalui tes diakhir pembelajaran terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Setiap Soal					Jumlah Skor	Ket.
		15	15	20	20	30		
1.	Angela	15	15	20	20	25	95	Tuntas
2.	Albert	15	15	20	20	30	100	Tuntas
3.	Javinka	15	15	15	15	25	85	Tuntas
4.	Lifita	15	15	15	20	30	95	Tuntas
5.	Leana	10	15	10	20	25	85	Tuntas
6.	Meysi	15	15	20	20	30	100	Tuntas
7.	Queensy	15	15	20	20	25	95	Tuntas

JUMLAH KESELURUHAN	655	
--------------------	-----	--

Berdasarkan tabel di atas presentasi ketuntasan klasikal belajar siswa siklus I sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{7} \times 100\% = 100\%$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa dapat adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$X = \frac{655}{700} \times 100\% = 93,57\%$$

Berdasarkan tabel hasil siklus II terlihat bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat dari 57,85 pada siklus I menjadi 93,57 pada siklus II. Seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 75 dengan ketuntasan siswa mencapai 100%.

Pada siklus II aktivitas siswa meningkat, sebelumnya pada siklus I siswa tidak fokus pada saat guru menjelaskan materi, siswa hanya bercanda dengan teman. Setelah dilaksanakan siklus II seluruh siswa fokus pada saat guru menyampaikan materi. Hal ini dikarenakan guru telah maksimal menerapkan Langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga tidak ada satupun

siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan hasil capaian pada tindakan siklus II ini dimana hasil capaian pembelajaran sudah mencapai standar yang ditetapkan, maka yang harus dilakukan adalah merefleksikan bahwa pembelajaran model *Contextual Teaching And Learning* sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPA tentang Jenis hewan berdasarkan makanannya di SD Katolik Sta. Maria Rurukan. Langkah selanjutnya menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran. Ini berarti keberhasilan siswa mencapai 100% dan dapat disebut hasil capaian yang sangat memuaskan sehingga tindakan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Pembahasan ini didasarkan pada hasil dari penelitian melalui tindakan kelas yang sudah diuraikan pada bagian awal Bab IV.

Pada siklus I didapati beberapa siswa keliru menjawab soal karena kurang teliti dalam menjawab soal. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa yang sedang mengerjakan soal, guru juga

tidak maksimal dalam memperkenalkan materi. Sehingga pada saat guru mengadakan evaluasi untuk menganalisis pencapaian belajar yang meliputi ketuntasan belajar dan daya serap siswa serta kegiatan siswa dan guru, ternyata pada pelaksanaan siklus I belum mencapai target dengan kata lain belum berhasil. Pada pelaksanaan siklus II, Guru membuat RPP dengan materi yang sama, tetapi dengan soal berbeda. Dan kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki peneliti pada siklus II. Meski demikian masih ada beberapa siswa didapati kurang teliti dalam menjawab soal yang diberikan.

Berdasarkan data yang sudah ada dapat diketahui ketuntasan individu siklus I persentasenya hanya 28,57% atau hanya 2 siswa, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 sebesar 57,85. Masih adanya siswa yang tidak fokus pada saat guru memberikan materi dan siswa hanya bercanda dengan teman sebangkunya sehingga tidak mendengarkan materi yang guru sampaikan. Hal ini dikarenakan guru masih belum maksimal saat menjelaskan materi dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Maka dengan adanya hasil siswa yang masih

kurang berhasil, selanjutnya diadakan pengkajian kembali tentang permasalahan ini untuk dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 100% dan nilai rata-rata sebesar 93,57 melebihi indikator ketuntasan individu maupun klasikal yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, model *Contextual Teaching And Learning* terbukti juga meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada siklus I siswa hanya sebesar 72,82% dan meningkat pada siklus II sebesar 95,65%. Hal ini dikarenakan guru yang sudah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* secara maksimal sehingga seluruh siswa fokus dalam pembelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model *Contextual Teaching And Learning* membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Jenis hewan berdasarkan makanannya di Kelas V SD Katolik Sta. Maria Rurukan Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Jenis hewan

berdasarkan makanannya dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pada siklus I ketuntasan siswa hanya mencapai 28,57% dengan nilai rata-rata 57,85. Setelah dilanjutkan ke siklus II ketuntasan siswa meningkat sebesar 71,43% menjadi 100% dan nilai rata-rata meningkat sebesar 35,72 dan menjadi 93,57. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada siswa kelas V di SD Katolik Sta. Maria Rurukan dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang Jenis hewan berdasarkan makanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. 2020. *Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar*. NUSANTARA, 2(1), 158-163.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Artini, N. M. 2022. *Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa SD Negeri 3*



- Lemukih Singaraja. Indonesian Journal of Educational Development (IJED), 3(3), 409-417.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang System Pendidikan Nasional.*
- Harefa, D., & Sarumaha, M. 2020. *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini.* Pm Publisher.
- Lantong, D., Oentoe, F. J., & Mottoh, Y. H. 2023. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Latihan Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1 Ayong.* Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(22), 1201-1211.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-model pembelajaran.* Deepublish.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. *Pengertian Pendidikan.* Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915.
- Suwandana, C. 2020. *Mendongkrak Profesionalisme Guru di daerah tertinggal.* Deepublish.
- Trianto. (2015). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual.* Surabaya: Prenadamedia Group.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik.* Jakarta : Bumi Aksara.

